

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis.

Mengenai penelitian deskriptif ini, Nasution (1991) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Dikatakan selanjutnya oleh Best (1977: 116), studi deskriptif adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang memerlukan dukungan, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Bertolak dari kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang objektif tentang masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini dikatakan deskriptif karena hasilnya membeberkan keadaan yang nyata terjadi di lapangan, yaitu penggunaan bahasa lisan oleh penutur asli Bengkulu dalam situasi formal di Kotamadia Bengkulu. Gambaran hasil penelitian yang diperoleh dideskripsikan kemudian dianalisis sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang diteliti.

3.1 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan tape recorder sebagai penyimpan data, dan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan guna menggali data lebih mendalam. Sedangkan peneliti dalam hal ini berperan sebagai pengamat dan pewawancara.

3.2 Teknik Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Rekaman, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penggunaan bahasa lisan oleh penutur asli Bengkulu di Kotamadia Bengkulu. Mereka yang direkam adalah para pejabat atau pimpinan instansi pemerintah yang sedang memberi sambutan dalam pertemuan resmi dan memimpin rapat dinas atau memberi amanat dalam upacara; dan karyawan atau staf perkantoran ataupun anggota ikatan dalam instansi yang sedang mengajukan usul atau mengajukan pertanyaan dalam rapat-rapat dinas atau

pertemuan resmi.

- 2) Wawancara yaitu dialog langsung yang diajukan dengan penutur asli Bengkulu di Kotamadia Bengkulu. Wawancara dilakukan di kantor-kantor responden atau setiap ada kesempatan yang memungkinkan terlaksananya wawancara. Wawancara yang dilakukan berpatokan pada pedoman wawancara yang bersifat terpimpin atau terstruktur. Penulis sendiri yang mengisi dan mencantumkan jawaban yang diberikan langsung oleh responden.

3.3 Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan diolah dan dideskripsikan serta dianalisis seperti berikut:

- 1) Data yang diperoleh melalui rekaman ditranskripsikan secara ortografis. Hasil transkripsi tersebut dikelompokkan, yaitu kelompok kata tidak standar, dan kelompok kata standar.
- 2) Data yang diperoleh melalui hasil wawancara yang terpimpin terlebih dahulu diseleksi menurut kelompok data yang diperlukan seperti penggunaan bahasa Indonesia, ragam lisan berdasarkan situasi, tempat, dan lawan bicara.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah bahasa lisan yang digunakan oleh penutur asli Bengkulu yaitu bahasa Rejang, bahasa Manna, bahasa serawai, bahasa Pasar Bengkulu, dan sebagainya.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh duapuluh dua responden. Responden mempunyai latar belakang jenis kelamin, umur, pekerjaan/jabatan, yang kesemua itu berbeda-beda. Keduapuluh dua responden tersebut dipilih dari berbagai instansi dan berasal dari empat daerah Tingkat II yang ada di Propinsi Bengkulu.